

**TINDAK TUTUR ILOKUSI YANG MENGANDUNG ASPEK  
PATRIARKI DALAM FILM *MULAN* (2020)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk dipertahankan  
Dalam Ujian Sidang Sarjana Sastra  
Program Studi Sastra Inggris

**oleh:**

**Almirah Yuliyanti**

**NPM:041118003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS PAKUAN**

**BOGOR**

**2022**

**©Hak Cipta Milik Universitas Pakuan Bogor, Tahun 2022**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Universitas Pakuan Bogor.*

*Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Pakuan Bogor.*

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER  
INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul "**Tindak Tuter Ilokusi yang Mengandung Aspek Prtiarki dalam Film *Mulan* (2020)**" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di akhir skripsi ini.

Dengan ini melimpahkan hak cipta karya tulis saya ini kepada Universitas Pakuan Bogor.

Bogor, 11 November 2022



Almirah Yuliyanti

NPM: 041118003

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Almirah Yuliyanti

NPM : 041118003

Judul : Tindak Tuter Ilokusi yang Mengandung Aspek  
Prtiarki dalam Film *Mulan* (2020)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Pakuan

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Dr. Agnes Setyowati H., M.Hum. 

Pembimbing 2 : Ni Made Widisanti S, M. Hum. 

Pembaca : Sari Rejeki M. Hum. 

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal :

Dekan Fakultas,  
Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

Ketua Program Studi,  
Sastra Inggris



Dr.Henny Suharyati, M.Si.  
NIK. 19600691990092001



Dyah Kristyowati, M.Hum.  
NIK. 1.1401 18 809

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian saya yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi yang Mengandung Aspek Patriarki dalam Film *Mulan* (2020)". Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan.

Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Agnes Setyowati H., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.
2. Ibu Ni Made Widisanti S., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi.

3. Seluruh dosen Sastra Inggris Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu selama saya berkuliah di Universitas Pakuan.
4. Kedua orang tua dan kakak saya yang telah mendukung dan memberikan semangat serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Kepada diri saya sendiri, dan tentunya kepada teman-teman saya dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

Akhir kata, saya harap segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi baik untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Bogor, 11 November 2022

**Penulis**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi serta mendeskripsikan makna dan fungsi tuturan antar tokoh untuk menunjukkan aspek patriarki dalam film *Mulan*. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 18 tuturan dalam film yang mengandung tindak ilokusi. Data diklasifikasikan menjadi lima yaitu asertif (7), direktif (5), ekspresif (4), komisif (1), deklaratif (1). Dari total 18 tindak tutur ilokusi, asertif merupakan jenis yang paling sering terjadi karena para tokoh lebih banyak mengungkapkan tuturannya secara langsung seperti dengan menyatakan, membanggakan dan memberitahu.

**Kata kunci: Tindak tutur ilokusi, Aspek patriarki, Film Mulan**

## **ABSTRACT**

This study aims to indicate the types of illocutionary speech acts and to describe the meaning and function of speech between characters to show patriarchal aspects in the movie *Mulan* (2020). The analytical method used is descriptive qualitative method. The research finding shows that there are 18 utterances in the movie containing illocutionary acts. The data are classified into five, namely assertive (7), directive (5), expressive (4), commissive (1), declarative (1). From a total of 18 illocutionary acts, assertive is the most common type because the characters express their speech more directly, such as by stating, boasting and telling.

**Keywords : The illocutionary speech acts, Patriarchal Aspect, Movie Mulan**

## DAFTAR ISI

<b>HAK CIPTA.....</b>	<b>i</b>
<b>PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Metodologi Penelitian.....	8
1.6.1. Jenis Penelitian.....	8
1.6.2. Metode Penelitian.....	8
1.6.3. Data dan Sumber Data.....	9
1.6.4. Metode Penyediaan Data.....	10
1.6.5. Metode Analisis Data.....	10
1.6.6. Metode Penyajian Data.....	11

1.7 Manfaat Penelitian.....	11
1.8 Sistematika penulisan.....	12
<b>BAB II.....</b>	<b>14</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>14</b>
2.1 Peristiwa tutur.....	14
2.2 Tindak Tutur.....	17
2.3 Jenis Tindak Tutur Ilokusi.....	22
2.4 Partiaraki.....	26
2.5 Aspek Patriarki.....	28
2.6 Penelitian Terdahulu.....	32
<b>BAB III.....</b>	<b>35</b>
<b>ANALISIS DATA.....</b>	<b>35</b>
3.1 Sinopsis Film Mulan.....	35
3.2 Analisis Data.....	36
<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
4.1 Kesimpulan.....	67
4.2 Saran.....	69
<b>SYNOPSIS.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>94</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Film merupakan salah satu bentuk media massa sebagai sarana hiburan oleh masyarakat, untuk mengisi waktu senggang setelah menjalani aktivitas yang cukup penat sehari-hari. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat sehingga kemudian diproyeksikan ke dalam layar (Sobur, 2004: 126-127). Dengan menonton sebuah film, kita dapat memahami banyak hal seperti isu sosial, peristiwa sejarah dan hal lainnya yang baik secara langsung maupun tidak langsung digambarkan di dalam film melalui gambar, tokoh, dan dialog serta latar peristiwa yang ada. Dengan kata lain film membawa pesan dan makna tertentu yang ingin disampaikan kepada khalayak.

Dalam film, tata bahasa yang digunakan atau dituturkan merupakan salah satu hal yang penting agar mitra tutur dapat memahami makna sebenarnya dari ucapan yang disampaikan oleh penutur. Wijana (1996: 2) dalam bukunya Dasar-Dasar Pragmatik mengemukakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal yakni bagaimana satuan

kebahasaan itu digunakan dalam sebuah komunikasi. sehingga makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat dengan konteks atau mengkaji maksud penutur.

Searle (dalam Rahardi, 2005:35-36) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni : tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Dari ketiga jenis tersebut, yang paling banyak dibahas adalah tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan sebagai tindak tutur yang paling penting dalam kajian tindak tutur karena tindak tutur ilokusi membicarakan tentang maksud dan fungsi tuturan yang diujarkan serta tujuan dari tuturan yang diujarkan. Tindak tutur ilokusi juga berkaitan dan menjelaskan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan dimana tindak tutur tersebut dilakukan.

Berdasarkan informasi yang didapat melalui situs: [https://www.imdb.com/title/tt4566758/awards/?ref=tt\\_awd](https://www.imdb.com/title/tt4566758/awards/?ref=tt_awd). Film *Mulan* yang dirilis tahun 2020 merupakan film live-action yang diproduksi oleh Walt Disney Pictures,

disutradarai oleh Niki Caro dan di perankan oleh Liu Yifei sebagai Mulan, Yoson An sebagai Chen Honghui, Tzi Ma sebagai Hua Zhou dan Jason Scott Lee sebagai Bori Khan. Film ini mendapat penghargaan sebagai Film Aksi Favorit oleh *People's Choice Awards* pada November 2020 dan Film dengan Kostum Fantasi Terbaik oleh *Guild Awards 2021*.

Film ini bercerita tentang seorang gadis muda dari Tiongkok bernama *Mulan* yang harus menyamar menjadi pria demi bisa turut berperang ke medan pertempuran untuk membela negaranya. Dalam film ini juga diungkapkan bahwa pada tradisi Tiongkok, seorang anak perempuan diharuskan mematuhi dan menjalankan hidupnya sebagai seorang wanita yang sesuai dengan aturan sosial budaya, mereka dilarang berkegiatan serta berperilaku seperti laki-laki, contohnya melakukan aktivitas beladiri. Jika anak laki-laki memberikan kehormatan bagi keluarganya dengan ikut dalam medan perang mewakili nama keluarga dan desa mereka, anak perempuan dianggap telah membawa kehormatan bagi keluarganya dengan menikah.

Madsen (2000: 2) menyebutkan pekerjaan perempuan hanya pada wilayah domestik, mengurus suami, menjadi ibu dengan mengurus anak-anaknya. Peran-peran domestik

tersebut dilekatkan pada sosok perempuan oleh masyarakat yang menganut sistem patriarki. Patriarki sendiri menurut Munti (2005:43) adalah suatu sistem otoritas laki-laki yang menindas kaum perempuan melalui institusi sosial, politik, dan ekonomi. Sistem patriarki memiliki dasar atau aspek yang menunjang untuk dikatakan hal tersebut termasuk kedalam patriarki. Bhasin (1996:5-10) mengatakan ada bidang-bidang kehidupan perempuan yang dikontrol laki-laki dalam sistem patriarki.

Terkait adanya isu sosial patriarki dan tuturan yang mengandung jenis tindak tutur ilokusi dalam film live action *Mulan*, maka film ini dipilih sebagai sumber data penelitian. Tuturan ilokusi para tokoh dalam dialog film tersebut akan dianalisis untuk menunjukkan jenis, makna serta fungsi yang mengandung aspek patriarki menggunakan teori Searle. Penelitian ini sekaligus memberikan kesadaran bahwa patriarki itu masih ada dan berlangsung di masyarakat, sehingga sangat menarik untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Penutur dalam tindak tutur ilokusi tidak semata-mata hanya bertutur tetapi juga menyampaikan makna serta menindakkan sesuatu pada mitra tutur (Chaer dan Agustina, 1995:68-69). Pemahaman mengenai tindak tutur ilokusi dapat membuat masyarakat lebih memahami makna sesungguhnya dari tuturan yang disampaikan.

## **I.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada tuturan ilokusi antar tokoh dalam film *Mulan* yang disutradarai oleh Niki Caro. Selain itu Penelitian ini juga hanya dibatasi pada makna serta fungsi yang mengandung aspek patriarki yang memuat 5 jenis tindak tutur ilokusi menurut teori Searle. Pembatasan ini dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, sehingga akan lebih fokus dan terarah pada pokok pembahasan melalui data yang akan dianalisis.

#### **I.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jenis tindak tutur ilokusi apa yang terdapat pada tuturan antar tokoh yang mengandung aspek patriarki dalam film *Mulan*?
2. Apa makna dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan antar tokoh film *Mulan* yang mengandung aspek patriarki?

#### **I.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan antar tokoh serta mendeskripsikan makna dan fungsi tuturan antar tokoh untuk menunjukkan aspek patriarki dalam film *Mulan*.

#### **I.6 Metodologi Penelitian**

Metodelogi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yakni meliputi jenis penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian data. Dengan adanya metode penelitian, penulis ingin menunjukkan bagaimana cara menganalisis data dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

### I.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Meleong (2018:6) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam dari yang berkaitan dengan tindak tutur ilokusi pada ungkapan yang mengandung aspek patriarki oleh antar tokoh dalam film *Mulan*.

### I.6.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Whitney (dalam Nazir, 2014) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan makna tindak tutur ilokusi pada ungkapan yang mengandung aspek patriarki dalam film *Mulan*.

### I.6.3 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Mulan* dengan durasi satu jam lima puluh lima menit. Film ini disutradarai oleh Niki Caro dan dirilis pada tahun 2020 melalui layanan streaming Disney+ Hotstar. Menurut Muhammad (2017:192) populasi adalah sebuah objek dalam penelitian linguistik, sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu penggalan percakapan dalam transkrip film yang diperoleh dari situs:

<https://www.hotstar.com/id/movies/mulan/1260048586/watch>

Populasi dalam penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi 5 jenis yaitu, asertif, deklaratif, ekspresif, direktif dan komisif. Sampel dalam penelitian ini adalah tuturan ilokusi antar tokoh yang mengandung aspek patriarki dalam film live action *Mulan*.

### I.6.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode simak Istilah simak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara

lisan tetapi juga tulisan (Mahsun 2005:92). Teknik simak bebas cakap dimana penulis hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa dengan menonton film *Mulan* dan melakukan pengamatan penggunaan bahasa serta menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan memilih dan kemudian mencatat dialog atau percakapan yang relevan untuk penelitian dan dianalisis.

#### I.6.5 Metode Analisis Data

Menurut Muhammad (2017: 221-223) metode analisis data adalah cara menguraikan dan mengelompokkan satuan lingual sesuai dengan pola, tema, kategori, kaidah, dan masalah penelitian yang ada. Pada metode analisis data ini akan digunakan metode padan pragmatis yang alat penentunya merupakan penutur. Ujaran-ujaran yang mengandung aspek patriarki akan dianalisis jenis, makna serta fungsi tindak tutur ilokusinya dengan teori Serle (1969). Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Mengumpulkan data yang berfokus pada tindak tutur ilokusi dalam film *Mulan*, (2) Mengidentifikasi jenis tindak tutur ilokusi antar tokoh dalam film *Mulan*, (3) Mendeskripsikan makna dan fungsi tuturan antar tokoh untuk menunjukkan aspek patriarki

dalam film live action *Mulan*, (4) Menyimpulkan hasil analisis data yang telah ditemukan.

#### I.6.6 Metode Penyajian Data

Metode penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode informal dimana penyajian data menggunakan kata-kata yang biasa (Sudaryanto, 1993:145) serta uraian secara menyeluruh. Data yang telah dicatat dijelaskan secara deskriptif melalui penggalan dialog agar pembaca memahami konteks yang sedang dibicarakan, kemudian menebalkan kalimat yang mengandung aspek patriarki. setelah itu data akan dianalisis menggunakan teori tindak tutur ilokusi.

### **I.7 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mengetahui jenis tindak tutur ilokusi yang mengandung aspek patriarki oleh antar tokoh yang terdapat dalam film *Mulan*.

#### 2. Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dan tertarik dengan bidang pragmatik dan menganalisis dalam hal tindak tutur.

### 3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang pemahaman kepada pembaca dan penulis terhadap tindak tutur ilokusi serta makna dan fungsi yang mengandung aspek patriarki yang digunakan dalam film *Mulan*.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas empat bab sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang dipakai untuk menganalisis data yang berkaitan dengan topik penelitian serta bahasan penelitian terdahulu.

### **BAB III ANALISIS DATA**

Bab ini berisi uraian analisis data dan pembahasan data yang telah diperoleh berdasarkan metode dan teknikny.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian data yang diperoleh dari bab analisis data dan pembahasan hasil data penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka, berisi daftar referensi berupa buku, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang digunakan untuk menunjang setiap penelitian.

#### **LAMPIRAN**

Lampiran berisi informasi sumber data berupa tulisan yang diteliti dalam penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian akan dipaparkan. Teori-teori yang akan dibahas yaitu mengenai pragmatik, tindak tutur, jenis tindak tutur ilokusi, patriarki, aspek patriarki serta penelitian terdahulu.

Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kondisi penggunaan bahasa yang ditentukan oleh konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa tersebut (Rahardi, 2005:49). Sedangkan menurut Leech (2015:8) pragmatik merupakan ilmu tentang makna yang erat hubungannya dengan situasi ujaran (*Speech situation*). Maka dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna yang ada dalam setiap tuturan dan berkaitan dengan situasinya. Penelitian ini akan berfokus pada bahasan ilmu tindak tutur.

#### **2.1 Peristiwa Tutur**

Hal yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah tuturan adalah konteks yang melatarbelakangi ujaran tersebut yang memuat beberapa komponen tutur. Menurut Chaer dan Agustina (2004:47) peristiwa tutur merupakan terjadinya interaksi linguistik dalam suatu tuturan

atau lebih yang melibatkan penutur dan mitra tutur dengan suatu pokok tuturan didalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Hal ini sejalan dengan Hymes (dalam Chaer, 2010:48) yang mengatakan bahwa dalam peristiwa tutur terdapat delapan komponen yang harus dipenuhi, yang jika huruf-huruf pertamanya dirangkai menjadi akronim *S-P-E-A-K-I-N-G*. Delapan komponen tersebut yaitu:

1. *S (setting and scene)*, merupakan hal yang berhubungan dengan waktu dan tempat dimana tuturan itu berlangsung, *scene* itu sendiri mengacu pada situasi psikologis pembicaraan.
2. *P (Participants)*, adalah semua pihak yang terlibat dalam tuturan, atau bisa dikatakan sebagai pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, pengirim dan penerima dalam sebuah pesan.
3. *E (End: Purpose and goal)*, mengacu pada maksud dan tujuan suatu tuturan.
4. *A (Act sequences)*, merujuk pada bentuk dan isi tuturan. Hal ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya dan keterkaitan

antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.

5. *K (Key)*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan serius, dengan senang hati, dengan mengejek dan sebagainya.
6. *I (Instrumentalities)*, merujuk pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tulisan, melalui telepon atau telegraf yang juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan seperti bahasa, fragram, atau register.
7. *N (Norm of interaction and interpretation)*, merupakan norma atau aturan dalam berinteraksi dan penafsiran terhadap tuturan lawan bicara. Misalnya yang berhubungan dengan cara bertanya, menginterupsi dan sebagainya.
8. *G (Genre)*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti puisi, do'a, pepatah dan sebagainya.

## **2.2 Tindak Tutur**

Dalam bidang ilmu pragmatik tindak tutur merupakan salah satu bahasan yang ada di dalamnya. Tindak tutur merupakan tuturan dari penutur yang memiliki maksud tertentu untuk mitra tutur. Menurut Altikriti (2011:1374) tindak tutur menjelaskan penggunaan bahasa sebagai cara penutur untuk mencapai tujuan tindakan atau memberitahukan maksud dan tujuan tuturan serta bagaimana mitra tutur mengartikan makna yang disampaikan oleh penutur.

Tindak tutur merupakan tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan memiliki makna yang sesuai dengan tindakan dalam tuturan itu sendiri (Chaer, 2010:27). Sejalan dengan hal tersebut Hasyim (2015:399) mengungkapkan bahwa tindak tutur merupakan teori yang digunakan untuk memahami makna yang ada dalam percakapan sehingga baik penutur dan mitra tutur akan mengerti maksud dan tujuan dari tuturan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah cabang ilmu yang membahas tentang makna dan fungsi dari suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Searle (dalam Rahardi, 2005:35-36) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diciptakan oleh seorang penutur kepada mitra tutur ketika berkomunikasi, yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*) atau dapat disebut juga *the act of saying something*, tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) atau *the act of doing something*, dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) atau bisa juga disebut *the act of affecting someone*. Ketiga tindak tutur tersebut sangat penting untuk dipahami karena membuat cara berkomunikasi masyarakat akan lebih terarah sehingga baik penutur maupun mitra tutur juga akan memahami konteks dan situasi ujaran yang mereka tuturkan.

### **1. Tindak Tutur Lokusi (*Locutionary Act*)**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu atau disebut sebagai *the act of saying something*, dimana kata, frasa, dan kalimat sudah sesuai dengan makna yang dikandung. Menurut Nadar (2013: 14) tindak tutur lokusioner atau ilokusi adalah tindak tutur yang hanya menyatakan sesuatu. Sejalan dengan hal tersebut, Yule (2014:83) mengungkapkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak dasar tuturan yang

menghasilkan sebuah ungkapan linguistik dan memiliki makna langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ini merupakan tindakan yang paling mudah untuk diidentifikasi karena tuturan tersebut telah mengungkapkan makna sebenarnya dengan apa adanya tanpa harus memperhitungkan konteks tuturannya. Hal tersebut sesuai dengan Rohmadi (2010:33) yang mengatakan bahwa tindak tutur lokusi hanya untuk menyampaikan informasi tanpa kecenderungan agar mitra tutur melakukan sesuatu apalagi untuk mempengaruhinya. Sebagai contoh dalam kalimat berikut:

- (1) Anita membaca buku.
- (2) Gajah adalah hewan pemakan tumbuhan.

Tuturan (1) dan (2) diutarakan oleh penutur semata-mata hanya untuk menginformasikan sesuatu (lokusi) bahwa Anita sedang membaca buku dan Gajah adalah hewan pemakan tumbuhan. Tuturan tersebut tidak ada tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi mitra tuturnya (perlokusi). Tuturan tersebut hanya mengungkapkan fakta tanpa ada makna khusus didalamnya.

## 2. Tindak Tutur Ilokusi (*Ilocutionary Act*)

Tindak tutur ilokusi atau disebut juga sebagai *the act of doing something* adalah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu untuk melakukan sesuatu. Dalam menganalisis tindak tutur ini harus mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tuturnya karena terdapat makna tertentu yang dikandung dalam tuturan tersebut agar mitra tutur melakukan sesuatu.

Menurut Tarigan (2015:35) mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur untuk melakukan sebuah tindakan berdasarkan tuturan yang diungkapkan oleh penutur. Sejalan dengan Rohmadi (2010:33) yang mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya berfungsi sebagai informasi tetapi juga sekaligus digunakan untuk melakukan suatu tindakan dari makna yang secara tidak langsung atau tersirat dalam tuturan tersebut. Sebagai contoh dapat dilihat dalam tuturan berikut:

(3) Badanmu bau keringat.

(4) Makanan sudah siap.

Tuturan (3) penutur bukan hanya sekadar memberikan informasi jika badan sang mitra tutur bau

keringat, tetapi tuturan ini juga mengandung sebuah makna tersirat dari penutur yaitu dimaksudkan agar sang mitra tutur untuk segera mandi. Sama halnya dengan tuturan (4) penutur tersebut juga tidak hanya memberitahukan informasi jika makanan yang telah dimasak sudah siap, melainkan mengandung makna tersirat yang mengisyaratkan agar mitra tutur tersebut dapat segera menyantap hidangan yang sudah tersedia.

### **3. Tindak Tutur Perlokusi (*Perlocutionary Act*)**

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang tuturannya dimaksudkan untuk mempengaruhi dan memberi efek kepada mitra tutur oleh penutur. Tindak tutur ini sering juga disebut sebagai *The Act of Affecting Someone*. Menurut Wijana (1996:19) mengungkapkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diungkapkan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarnya. Efek yang timbul ini bisa sengaja maupun tidak sengaja diekspresikan oleh sang penutur untuk mempengaruhi lawan tuturnya (Rohmadi, 2010: 34).

Sebagai contoh dapat dilihat dalam kalimat berikut:

(5) Ban motor saya kempes.

Tuturan (5) jika diucapkan oleh seseorang kepada temannya, hal tersebut tidak hanya untuk memberikan sebuah informasi, dapat juga diartikan sebagai sebuah permintaan maaf yang menimbulkan efek perlokusi terhadap mitra tutur yaitu merasa kasihan penutur meminta agar mitra tutur mau mengantarnya ke bengkel terdekat untuk mengisi bannya dengan angin agar tidak kempes lagi.

### **2.3 Jenis Tindak Tutur Ilokusi**

Searle (1969: 12-17) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

#### **1. Tindak tutur Asertif (*Assertive*)**

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diutarakan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan untuk menyatakan, memberitahukan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan (Tarigan, 2015: 42-43). Contohnya sebagai berikut:

*"It was a warm rainy day"* (Yule, 2006)

Tuturan diatas menyampaikan informasi tentang kebenaran kepada mitra tutur. Memberitahukan bahwa jumlah pulau di Indonesia adalah sebanyak 17.503. Tuturan di atas dapat dikatakan tindak tutur asertif karena tuturan tersebut bertujuan untuk memberitahukan kebenaran.

## **2. Tindak Tutur Direktif (*directive*)**

Menurut Searle (dalam Tarigan 2015:43) tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan sebagai bentuk usaha penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang diinginkan oleh penutur. Usaha tersebut dilakukan dengan bentuk saran atau ajakan untuk melakukan sesuatu. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini yaitu memesan (*ordering*), memerintah (*commanding*), memohon (*requesting*), menasehati (*advising*), dan merekomendasikan (*recommending*). Contohnya adalah sebagai berikut:

*"Give me cup of coffe. Make it black!"* (Yule, 2006)

Dalam contoh tuturan diatas merupakan tuturan perintah terhadap mitra tutur untuk meminjamkannya sebuah pulpen.

### 3. Tindak Tutur Ekspresif (*Ekspressive*)

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mengacu pada perasaan dan sikap yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam tuturan. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan untuk mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memaafkan, mengampuni, menyalahkan, memuji, menyatakan bela sungkawa, dan sebagainya (Tarigan, 2015: 43). Berikut adalah sebagai contoh:

*"I'am really sorry."* (Yule, 2006)

contoh diatas merupakan ujaran - ujaran yang mengandung ekspresi dari penutur. Seperti kalimat "I'am really sorry" yang menyatakan permohonan maaf dan kalimat "Thanks for your help" yang mengungkapkan rasa terimakasih atas pertolongan yang dilakukan oleh mitra tutur. Pada waktu menggunakan mengungkapkan tuturan, penutur menyesuaikan kata - kata dengan perasaannya secara ekspresif.

#### **4. Tindak Tutur Komisif (*Comisive*)**

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mendorong penuturnya untuk melaksanakan hal dituturkan pada masa yang akan datang. Adapun yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan untuk menjanjikan, bersumpah, menawarkan, dan memanjatkan do'a (Tarigan, 2015: 43). Contohnya adalah sebagai berikut:

*"i'm going to get it right next time."* (Yule, 2006)

Pada tuturan di atas, penutur telah menuturkan perjanjian kepada lawan bicara atau mitra tutur. Maka hal itu dapat dikatakan sebagai tindak tutur komisif.

#### **5. Tindak Tutur Deklaratif (*Declarative*)**

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru kepada mitra tutur. Penutur biasanya adalah seseorang yang memiliki kewenangan atas perubahan terserbut misalnya seorang pemilik perusahaan, pendeta dan sebagainya. Berikut yang termasuk dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan untuk menyerahkan diri, memecat, membebaskan,

membaptis, memberi nama, menamai, mengucilkan, mengangkat, menunjuk, menentukan, menjatuhkan hukuman, menvonis, dan sebagainya (Tarigan, 2015: 44).

Contohnya:

*"I now pronounce you husband and wife."* (Yule, 2006)

Dalam contoh tuturan di atas, penutur menciptakan hal berupa status baru atas apa yang dituturkannya yaitu meresmikan sebuah pasangan yang statusnya kini telah berubah menjadi seorang suami dan istri.

#### **2.4 Patriarki**

Menurut Charles (2007) patriarki merupakan sistem sosial dimana laki-laki sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dan mendominasi dalam bidang kepemimpinan politik, hak sosial, otoritas moral dan penguasaan properti. Hal ini sejalan dengan Walby (2014: 28) yang mengungkapkan bahwa patriarki merupakan sistem struktur sosial dan praktik yang memposisikan laki-laki sebagai pihak yang mendominasi dan mengeksploitasi kaum perempuan. Saat ini istilah patriarki digunakan secara lebih umum untuk menyebut kekuasaan laki-laki, hubungan kuasa dengan apa laki-laki menguasai perempuan, dan untuk menyebut sistem yang membuat perempuan tetap dikuasai melalui bermacam-macam bidang.

Patriarki menurut Rueda (2007:120) adalah penyebab penindasan terhadap kaum perempuan. Beberapa bentuk penindasannya yaitu menjadikan tubuh perempuan sebagai alat pemuas atau dengan kata lain dijadikannya wanita sebagai objek seksual, tubuh sebagai alat tukar, sebagai kontrol seksual, dan pemberian beban ganda pada perempuan (Ariane, 2014). Kate Millet dalam karyanya, *Sexual Politics*, menegaskan bahwa perbedaan perilaku antara seorang laki-laki dan seorang perempuan tidak berasal dari dalam diri mereka secara biologis atau bersifat inheren, tetapi berasal dari budaya patriarki. Budaya ini yang kemudian membentuk perilaku Perbedaan temperamental unsur- unsur personalitas antara feminine dan maskulin yang tercipta dalam patriarki tersebut.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa patriarki merupakan sistem sosial budaya yang berlaku didalam masyarakat, dimana laki-laki dianggap sebagai pemimpin utama yang mendominasi dihampir dalam segala bidang dan memiliki hak istimewa dibandingkan wanita.

## **2.5 Aspek Patriarki**

Menurut Bhasin (1996:5-10) ada bidang-bidang kehidupan perempuan yang dikontrol oleh laki-laki dalam sistem patriarki. Baik melalui tuturan yang diucapkan maupun dalam bentuk fisik, diantaranya adalah:

### **1. Daya produktif dan tenaga kerja perempuan.**

Dalam hal ini laki-laki mengontrol produktivitas perempuan baik di dalam maupun di luar rumah tangga. Di dalam rumah tangga, perempuan diminta untuk memberikan semua pelayanan untuk anak-anak, suami, dan anggota keluarga lain mereka sepanjang hidupnya. Walby (2014:28) mengatakan hal itu disebut dengan "mode produksi patriarkal", dimana kerja perempuan diperas oleh suami dan orang lain yang hidup bersama mereka. Menurut Walby, perempuan adalah kelas yang memproduksi, sementara suami adalah kelas yang mengambil alih hasil produksi, pekerjaan rumah tangga tanpa akhir yang sangat melelahkan, sama sekali tidak dianggap kerja dan dianggap sebagai ibu rumah tangga yang hanya bergantung kepada suami yang memberi nafkah.

Laki-laki juga mengontrol kerja perempuan di luar rumah dengan berbagai cara salah satunya melalui tuturan yang mereka ucapkan kepada mitra tutur. Seperti

contohnya mereka memaksa atau mencegah para perempuan untuk menjual tenaga sesuai dengan keinginan mereka dengan menuturkan bahwa pekerjaan yang mereka inginkan tidak cocok untuk perempuan dan menganggap perempuan sebagai makhluk lemah. Mereka mengambil penghasilan perempuan dengan cara memilih pekerjaan yang menurut mereka sesuai dengan perempuan, Kemudian perempuan disisihkan dari pekerjaan yang upahnya tinggi, mereka dipaksa menjual tenaga dengan upah yang lebih rendah atau bekerja di rumah yang mereka namakan dengan produksi "rumah tangga". Hal ini lah yang mendasari adanya sistem patriarki yang menguntungkan pihak laki-laki dalam bidang ekonomi.

## **2. Reproduksi Perempuan**

Dalam hal ini laki-laki mengontrol daya reproduktif perempuan. Di masyarakat pada umumnya, kaum perempuan tidak punya kebebasan menentukan berapa anak yang mereka inginkan dan kapan mereka ingin memiliki anak, apakah mereka bisa menggunakan kontrasepsi, atau tidak hamil lagi, dan lain sebagainya. Di zaman modern seperti saat ini, negara patriarkal mengeluarkan program-program keluarga untuk mengontrol reproduksi perempuan. Negara juga telah memutuskan ukuran optimum penduduk negeri dan sesuai dengan hal tersebut mereka

aktif mendukung atau mencegah perempuan untuk melahirkan anak lebih dari yang mereka batasi.

patriarki juga tidak hanya memaksa seorang perempuan menjadi ibu, mereka menuturkan sebuah stereotip dimana perempuan dianggap gagal menjadi seorang perempuan jika tidak bisa memberikan keturunan. Serta tuturan-tuturan lain yang membuat ideologi pengibuan ini dianggap sebagai salah satu basis penindasan perempuan karena menciptakan watak feminim dan maskulin yang melestarikan patriarki serta membatasi gerak dan perkembangan perempuan.

### **3. Kontrol atas seksualitas perempuan.**

Perempuan dalam hal ini diwajibkan untuk mengontrol seksualitas perempuan melalui pakaian, tindakan, dan gerak mereka yang semuanya diawasi dengan seksama oleh aturan-aturan bertingkah laku keluarga, sosial, budaya, dan agama. Seperti contohnya perempuan harus menggunakan rok untuk terlihat feminin. Tidak boleh pulang terlalu malam karena hal tersebut memicu timbulnya tuturan negatif yang ditujukan untuk perempuan dengan mengatakan jika mereka melakukan hal-hal yang dilarang oleh norma dan agama akibat pulang larut malam.

Perempuan juga diminta untuk memberikan pelayanan seksual kepada laki-laki sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka. Selain itu, pelecehan seksual dan ancaman pemerkosaan adalah cara lain dominasi laki-laki terhadap perempuan yang sering kali terjadi dan diikuti oleh kekerasan.

#### **4. Gerak perempuan**

Dalam mengendalikan seksualitas, produksi, dan reproduksi perempuan, kaum lelaki kemudian mengontrol gerak perempuan. Pemisahan yang ketat antara privasi dan publik, pembatasan interaksi antara kedua jenis kelamin, dan sebagainya, semua mengontrol mobilitas dan kebebasan perempuan dengan cara yang khas berlaku untuk perempuan, yakni bersifat spesifik gender, karena laki-laki tidak menjadi sasaran pembatasan yang sama.

sebagai contohnya adalah diberlakukannya pembatasan untuk meninggalkan ruangan rumah tangga dengan menuturkan bahwa perempuan diwajibkan mengurus anak dan pekerjaan rumah.

#### **5. Harta milik dan sumber daya ekonomi**

Sebagian besar hak milik dan sumber daya produktif dikontrol oleh laki-laki dan diwariskan dari laki-laki

ke laki-laki, biasanya dari ayah ke anak laki-laki. Sekalipun menurut hukum perempuan punya hak untuk mewarisi harta, seluruh praktik kebiasaan, tekanan perasaan, sanksi sosial, dan kadang-kadang kekerasan yang gamblang mencegah mereka bisa memiliki hak dalam harta yang diberikan kepada mereka tersebut. Hal ini juga digambarkan oleh PBB. Statistik yang mereka buat mengatakan bahwa perempuan mengerjakan pekerjaan mereka lebih dari 60% jam kerja di seluruh dunia. tetapi mereka hanya mendapatkan 10% dari penghasilan dan memiliki 1% dari harta kekayaan dunia.

## **2.6 Penelitian Terdahulu**

Penelitian mengenai kajian pragmatik dalam tindak tutur ilokusi khususnya sudah banyak ditemukan. Namun penelitian yang sama seperti judul peneliti belum ada dan belum ditemukan serta berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu ini digunakan untuk menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan sebagai referensi demi menyelesaikan penelitian.

**Penelitian pertama** yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi Pada Tokoh Utama Terhadap Isu Perundungan Dalam

Novel *13 Reason why* karya Jay Asher.” yang disusun oleh Mulya Jayalaksana (Skripsi) pada tahun 2020 dari Universitas Pakuan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi makna tindak tutur ilokusi serta fungsi yang mengandung isu perundungan pada dialog yang terdapat dalam novel *13 reason why* karya Jay Asher. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data dari penelitian ini diperoleh dari novel *13 Reason why* yang hanya dibatasi oleh tindak tutur ilokusi tokoh utama serta kaitannya dengan isu perundungan. Teori yang digunakan yaitu teori tindak tutur ilokusi menurut teori Searle. Dari hasil data yang dianalisis didapat tindak tutur ilokusi ekspresif sebanyak 9 tuturan. Dan dari data yang dihasilkan pula menjadikan bullying focus utama tentang permasalahan yang masih sering terjadi dikalangan remaja.

**Penelitian Kedua** yang berjudul yang berjudul “ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM ANIMASI *MERAIH MIMPI*” penelitian ini disusun oleh Anis Nurulita Rahma (Jurnal) pada tahun 2018 dari Universitas Airlangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur

ilokusi dalam dialog film *Meraih Mimpi*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data dari penelitian ini diperoleh dari tuturan ilokusi yang terdapat dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode simak (observasi) yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan catat.

**Penelitian Ketiga** yang berjudul "Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film "AKU, KAU, DAN KUA" Karya Monty Tiwa" yang disusun oleh Adinda Ayu Khairana pada tahun 2017 dari Universitas Diponegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis serta menjelaskan fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Aku, Kau, dan KUA*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Data dari penelitian ini diperoleh dari tindak tutur ilokusi dalam film *Aku, Kau dan KUA* menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan rekam, transkrip dan catat. Hasil penelitian ini ditemukan jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri atas lima jenis tindak tutur yaitu (1) tindak tutur representatif meliputi

melaporkan, menyatakan, mengakui, dan menunjukkan, (2) tindak tutur direktif meliputi menyuruh, memohon, menyarankan, menagih, meminta, dan mengajak, (3) tindak tutur ekspresif meliputi memuji, mengucapkan selamat, mengkritik, mengucapkan terima kasih, menyalahkan, dan mengeluh, (4) tindak tutur komisif meliputi berjanji, dan menyatakan kesanggupan, (5) tindak tutur deklarasif meliputi melarang, membatalkan, mengizinkan, serta memaafkan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan tiga penelitian terdahulu yang dijabarkan di atas dalam aspek kajian penelitian yaitu dengan menggunakan tindak tutur, serta metode pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian adalah sumber data primer, yang berupa film dan animasi dengan judul yang berbeda-beda, sementara Mulya Jayalaksana menggunakan novel. Penelitian yang paling mendekati dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulya Jayalaksana karena selain sama-sama menganalisis teori tindak tutur ilokusi penelitian ini juga membahas isu sosial yang masih sering terjadi di masyarakat

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA**

Pada bab ini data penelitian dan analisis data akan dijelaskan. Informasi mengenai data penelitian berupa penjelasan tentang film Mulan, sinopsis film serta keterkaitan antara data dengan penelitian. Sedangkan pada analisis data, tabel tindak tutur ilokusi dalam film dan penjelasan data akan dipaparkan.

#### **3.1 Sinopsis Film Mulan (2020)**

Film drama aksi Amerika ini di sutradarai oleh Niki Caro dengan skenario yang disusun oleh Rick Jaffa, Amanda Silver, Lauren Hynek, dan Elizabeth Martin, serta diproduksi oleh Walt Disney Pictures. Film ini menceritakan tentang seorang gadis muda dari Tiongkok bernama Hua Mulan yang diperankan oleh Liu Yifei. Gadis ini sejak kecil memiliki jiwa pendekar dalam dirinya, namun keluarga dan lingkungannya tidak menyukai hal tersebut karena Mulan adalah seorang wanita. Sehingga keluarganya meminta gadis itu untuk menyembunyikan bakatnya dan menjadi seorang wanita yang sesuai dengan kemauan orang tuanya dengan menjodohkannya agar cepat menikah.

Di utara, sebuah pos kekaisaran diserang oleh prajurit Rouran, di bawah kepemimpinan Böri Khan. Mereka dibantu oleh penyihir Xianniang, yang menggunakan sihirnya untuk berpura-pura menjadi prajurit. Mereka membuat kekacauan dan peperangan. Negara kowalahan mendapatkan serangan dari pihak musuh sehingga memerintahkan kepada rakyatnya agar setiap pria dari satu keluarga turun tangan dan maju berperang. Ayah Mulan sebagai satu-satunya laki-laki di keluarganya sudah berusia lanjut dan tidak mungkin lagi untuk bisa berangkat ke medan tempur. Mulan akhirnya menentang tradisi dan hukum di negaranya dengan menyamar sebagai seorang pria untuk menggantikan peran ayahnya mewakili keluarga mereka dengan ikut turut berperang ke medan pertempuran dan bertarung melawan Xianniang serta Bori Khan.

### **3.2 Analisis Data**

Pada bagian analisis data, penulis menjelaskan apa saja jenis tindak tutur ilokusi antar tokoh dalam film live action *Mulan* yang diperoleh dengan memahami teks dalam film baik secara verbal maupun visual, kemudian tuturan ilokusi tersebut ditinjau lebih jauh dengan memaparkan makna dan fungsi yang mengandung aspek patriarki dalam film live action *Mulan* sebagai berikut:

## **A. Asertif**

Data 1

Konteks: Tuturan terjadi pada siang hari di dalam istana kerajaan selepas penyerangan dilakukan oleh kelompok musuh yang disebut dengan rouran army dan diketuai oleh Bori Khan. Prajurit yang sebenarnya Xianniang itu memberitahukan kepada raja dan kanselir bahwa rouran bekerja sama dengan seorang wanita yang kekuatan sihir dan bertarungnya sangat hebat. Penutur adalah Kanselir atau ketua perwakilan dari raja dan mitra tutur adalah seorang wanita bernama Xianniang yang merubah wujudnya menjadi prajurit tentara. Adapun maksud dari tuturan itu adalah penutur ingin menyatakan pada mitra tutur bahwa sehebat apapun wanita yang membantu rouran, ia tidak akan diterima dan memiliki tempat di kerajaan.

**(1)Kanselir : There is no place for witches  
in this kingdom.**

Prajurit : And yet, it is her skill  
that leads the Rouran army to

victory.

00:10:35 - 00:10:47

Tuturan (1) kalimat "*There is no place for witches in this kingdom*" merupakan bentuk dari tuturan asertif yang fungsinya adalah menyatakan. Dikatakan menyatakan karena kanselir berbicara kepada prajuritnya dengan tegas bahwa tidak ada tempat bagi seorang wanita untuk kerajaan di negara mereka. Hal ini merupakan pembatasan dan pemisahan secara ketat yang bersifat spesifik gender serta termasuk ke dalam bidang perempuan yang dikontrol dalam aspek patriarki, gerak perempuan. Meskipun wanita itu memiliki kekuatan yang bahkan lebih hebat dari seorang laki-laki, wanita tersebut tetap dibatasi dan tidak diijinkan untuk menggunakannya, bahkan mereka dianggap sebagai seorang penyihir jika menggunakan kekuatan beladiri atau chi mereka seperti Xianniang yang membantu Bori Khan dalam penyerangan.

Data 2

Konteks: Tuturan terjadi pada malam hari di depan rumah ketika Ayah Mulan sedang membetulkan patung burung phoenix yang patah akibat terinjak oleh Mulan. Penutur adalah Hua Zhou dan mitra tutur adalah Mulan. Adapun

makna tuturan yaitu penutur ingin mitra tutur mengerti bahwa kekuatan yang dimilikinya bukanlah untuk seorang anak perempuan seperti dirinya melainkan untuk seorang anak laki-laki yang akan menjadi prajurit.

(2) **Zhou : Your chi is strong Mulan but chi is for warriors not a daughter.**

Mulan : (looked at his father with teary eyes)

00:05:15 - 00:05:37

Tuturan (2) kalimat "*Your chi is strong Mulan But chi is for warriors not a daughter*" merupakan tindak tutur asertif, dengan fungsi memberitahu. Ketika Mulan sedang membahas soal legenda tentang burung phoenix dan leluhur mereka bersama sang ayah, Hua Zhou memberitahukan kepada Mulan bahwa kekuatan yang dimilikinya atau yang disebut dengan "Chi" adalah kekuatan yang seharusnya tidak dimiliki oleh seorang anak perempuan seperti Mulan. Makna dari tuturan tersebut yaitu Zhou ingin anaknya mengerti bahwa kekuatan yang dimilikinya bukan untuk anak perempuan seperti Mulan. Aspek patriarki yang tercermin dalam percakapan ini adalah pembatasan soal

gerak perempuan. Menurut teori Bhasin (1996) gerak perempuan ini merupakan pembatasan untuk pemisahan ketat privasi dan publik yang bersifat spesifik gender. Meskipun Mulan memiliki kekuatan beladiri yang sangat besar, tetapi tetap saja kekuatan itu bukan untuk dirinya, melainkan anak laki-laki yang akan menjadi prajurit karena negara akan meminta setiap keluarga untuk mengirim anak laki-laki mereka sebagai perwakilan maju ke medan perang.

Data 3

Konteks: Penutur adalah seorang ibu tua pencari jodoh atau matchmaker, dan mitra tuturnya adalah ibu calon mertua Mulan. Mereka tengah berada dalam ruangan dimana Mulan sedang melakukan serangkaian tes untuk menunjukkan kualitas dirinya. Adapun makna tuturan tersebut yaitu penutur sedang mendeskripsikan kriteria yang harus ada dalam diri seorang perempuan yang akan menjadi seorang istri, meyakinkan kepada calon mertua Mulan bahwa pihak laki-laki tidak salah memilih.

**(3) Matchmaker : These are the qualities we see in a good wife.**

Mother in law : (smile and nod in agreement)

00:16:31 - 00:17:03

Tuturan (3) "*These are the qualities we see in a good wife.*" termasuk ke dalam tindak tutur asertif yang fungsinya adalah membanggakan. Dikatakan membanggakan karena ibu pencari jodoh tersebut mendeskripsikan semua kriteria seorang wanita yang baik dan berkualitas yang patut untuk dijadikan istri ada pada diri Mulan. Hal ini merupakan kontrol atas seksualitas perempuan, dimana secara tindakan dan tingkah laku perempuan semuanya diawasi dan diatur oleh sosial dan budaya. Kriteria wanita yang disebutkan oleh ibu pencari jodoh seakan sudah ditetapkan sebagai sebuah patokan, bahwa seorang perempuan khususnya istri diantaranya harus memiliki sifat yang anggun, elegan, dan sopan.

Data 4

Konteks : Penutur adalah ayah Mulan dan mitra tutur adalah Li, ibunya. Tuturan terjadi pada pagi hari ketika Zhou menemukan pedang dan baju besi yang telah disiapkan menghilang, membuat seluruh anggota keluarga mereka kaget dan akhirnya mengetahui bahwa Mulan yang telah memakainya. Makna dari tuturan ini adalah penutur menyatakan kepada mitra

tutur yang tengah panik bahwa anaknya akan menerima akibat perbuatan yang telah dilakukannya karena pergi ke medan perang.

(4) **Zhou : The northern invaders will kill her if I expose her lie, our own people will kill her.**

Li : Haah.. (holding Mulan's hair comb that her husband gave her)

00:26:21 - 00:26:27

Tuturan (4) kalimat "*The northern invaders will kill her if I expose her lie, our own people will kill her*" merupakan tindak tutur asertif, menyatakan. Ibu Mulan tidak ingin anaknya tertangkap, maka ia menyuruh suaminya menghentikan sang putri yang pergi untuk menggantikan ayahnya sebagai prajurit. Namun, apa yang Zhou ucapkan adalah kebenaran yang nyata. Jika orang-orang tahu bahwa Mulan sebenarnya adalah seorang wanita, maka ia akan dibunuh karena telah mengkhianati desa dan negaranya. Hal ini merupakan pembatasan gerak perempuan, yaitu pemisahan ketat yang bersifat spesifik gender. Perempuan tidak diberikan tempat dan kesempatan untuk melakukan hal yang dianggap hanya seorang laki-laki saja yang dapat melakukannya karena kekuatan mereka dianggap lemah, maka secara aspek sosial dan

budaya mereka juga tidak mengizinkan seorang perempuan untuk melakukannya.

Data 5

Konteks : Penutur adalah Chien-Po dan mitra tutur adalah Cricket. Mereka adalah teman Mulan di tempat pelatihan militer. Berlatar pada siang hari saat sedang makan dan berkumpul bersama. Saat Ling bercerita tentang ciri fisik gadis pujaannya, semua kemudian menanyakan bagaimana kriteria perempuan yang disukai oleh masing-masing. Adapun makna dari tuturan tersebut adalah penutur menjelaskan tentang bagaimana ia memandang perempuan dalam kriteria yang ia sukai kepada mitra tutur yang menanyakan.

**(5)Chien-Po : I don't care what she looks**

**Like, I care what she cooks  
like.**

Cricket : Hahaha..

00:37:13 - 00:37:19

Tuturan (5) merupakan tindak tutur asertif dengan fungsi menyatakan. Dikatakan menyatakan karena baik Cricket maupun Chien-Po menyukai dan ingin memiliki

perempuan sesuai dengan kriteria mereka. Chien-po mengatakan bahwa ia tidak terlalu memperdulikan soal fisik atau penampilan wanita seperti Cricket, meski begitu ia menginginkan wanitanya untuk bisa memasak dengan mengatakan "*I don't care what she looks like, I care what she cooks like*". Hal ini merupakan kontrol atas seksualitas perempuan, dimana mereka diatur dalam segala hal, baik pakaian, penampilan, hingga tindakannya oleh keluarga, agama, sosial dan budaya. Seperti warna bibirnya harus merah, kulitnya harus putih dan harus bisa memasak untuk memenuhi kriteria yang laki-laki inginkan.

Data 6

Konteks : Penutur adalah Yao dan mitra tutur adalah Hong hui. Memiliki latar siang hari saat semua prajurit termasuk Mulan, Hong Hui, Yao, Cricket dan Ling tengah istirahat menikmati makan siang. Masih dalam bahasan mengenai kriteria wanita yang mereka sukai. Adapun makna dari tuturan tersebut yaitu Yao sebagai penutur seakan meremehkan dan menertawakan perihal jawaban Hua Jun (Mulan) soal kriteria wanita idamannya ketika ditanya oleh Hong hui yang menurutnya

bukanlah hal yang wajar unruk dimiliki oleh seorang wanita.

**(6) Yao : Courageous, funny, smart, Hua jun's not describing a woman, He's describing me.**

Hong Hui : That's not you Yao, that's definitely not you.

00:37:45 - 00:37:55

Tuturan (6) kalimat "*Courageous, funny, smart, Hua jun's not describing a woman, He's describing me*" merupakan tindak tutur asertif dengan fungsi membanggakan. Dikatakan membanggakan karena saat itu Yao langsung tertawa begitu mendengar kriteria wanita yang Hua Jun (Mulan) ucapkan, karena menurutnya sifat pemberani, lucu, dan cerdas tidak mendeskripsikan seorang perempuan melainkan sifat yang ada pada diri seorang laki-laki, contohnya adalah dirinya. Aspek patriarki yang tercermin dalam kalimat percakapan di atas adalah kontrol atas seksualitas perempuan dimana tuturan Yao seolah menegaskan jika seorang perempuan sudah memiliki aturan atas sifat dan sikapnya tersendiri sehingga tidak cocok dengan kriteria yang diucapkan Hua Jun.

Data 7

Konteks : Penutur adalah Bori Khan dan mitra tutur adalah seorang laki-laki anggota kelompok yang tidak disebutkan namanya. Tuturan ini terjadi saat mereka tengah berkumpul di markas untuk membahas strategi penyerangan. Adapun maksud tuturannya yaitu penutur ingin pengikutnya tidak perlu khawatir soal Xianniang, penyihir yang membantu mereka. Ia meyakinkan pengikutnya bahwa wanita itu tahu siapa dirinya.

(7) **Bori Khan : The witch serves me and therefore all of us, she knows who her master is.**

Man 1 : hm, Okay. (all nodded and sat down)

00:44:07 - 00:44:22

Tuturan (7) kalimat "*The witch serves me and therefore, all of us. She knows who her master is*". Merupakan tindak tutur asertif, yang fungsinya membanggakan. Bori Khan dengan bangganya mengingatkan kepada anggota kelompoknya bahwa Xianniang atau seorang perempuan yang mereka sebut dengan penyihir berperan sebagai pelayan bagi seluruh anggota dan perempuan itu juga tahu bahwa Bori Khan adalah tuannya, sehingga para anggota tidak perlu khawatir Xianniang akan memusnahkan

mereka dengan kekuatan yang dimilikinya. Dalam hal ini, aspek patriarki yang tercermin dalam tuturan tersebut yaitu daya produktif dan tenaga kerja perempuan, dimana segala aktivitas perempuan dikontrol oleh laki-laki. Seperti Xianniang yang hanya dianggap sebagai pelayan untuk Bori Khan dan kelompoknya, meski ia yang berperan besar dalam penyerangan dan kemenangan mereka, hal tersebut tidak lantas membuatnya diperlakukan dengan hormat sebagaimana mestinya.

## **B. Direktif**

Data 8

Konteks : Tuturan terjadi pada malam hari usai makan malam di meja makan. Penutur adalah Hua Li, dan mitra tutur yaitu Hua Zhou. Adapun makna tuturan yaitu membahas soal anak mereka Mulan, Penutur ingin memberikan nasihat terhadap mitra tutur bahwa mitra tutur bersikap tidak tegas terhadap Mulan dan terlihat bangga ketika sang anak menggunakan kekuatan beladirinya atau yang disebut dengan *chi* di depan banyak orang.

**(8) Li : A daughter brings honor through marriage.**

Zhou : Any Man would be fortunate to marry  
either of our daughter including  
Mulan.

00:03:58 - 00:04:11

Tuturan (8) kalimat "A daughter brings honor through marriage" merupakan tindak tutur dengan fungsi menasihati yang termasuk ke dalam tindak tutur direktif. Dikatakan menasihati karena tuturan tersebut dimaksudkan penutur agar mitra tutur menyadari tindakannya memberi kebebasan pada putri mereka dalam melakukan hal beladiri merupakan sebuah kesalahan. Hua Li mengingatkan pada suaminya bahwa seorang anak perempuan membawa kehormatan bagi keluarganya melalui pernikahan. Hal ini termasuk ke dalam aspek patriarki yaitu kontrol atas seksualitas perempuan, dimana pakaian, tindakan dan gerak seorang wanita diawasi dengan seksama oleh aturan-aturan bertingkah laku keluarga, sosial, budaya, dan agama. Ibu Mulan merasa suaminya terlalu bangga akan kemampuan beladiri yang putrinya miliki, hingga membuatnya lupa bahwa Mulan adalah seorang anak perempuan dan bukan anak laki-laki.

Data 9

Konteks : Tururan berlatar malam hari di depan rumah  
keluarga Zhou. Penutur adalah Hua Zhou

yaitu ayah Mulan dan mitra tutur adalah Mulan. Adapun maksud dari tuturan tersebut adalah Zhou memberi nasihat pada putrinya untuk menutupi *chi* yang ia punya, dan tugas Mulan hanyalah membawa kehormatan bagi keluarga mereka karena melindungi keluarga adalah tugas seorang Zhou sebagai ayah.

(9) **Zhou : Soon, you'll be a young woman  
and it is time for you to hide  
your gift away.**

Mulan : (looking at his father's face  
with tears)

00:05:41 - 00:06:10

Tuturan (9) merupakan bentuk tindak tutur direktif yang berfungsi memerintah. Kalimat "*Soon, you'll be a young woman and it is time for you to hide your gift away*" adalah bentuk perintah dari sang ayah kepada Mulan, Ia ingin anaknya menyembunyikan kekuatan yang dimilikinya agar kelak ia tidak dianggap sebagai penyihir dan diusir dari desa. Dalam hal ini, gerak perempuan dibatasi untuk meninggalkan ruang rumah tangga, pemisahan ketat privasi dan publik yang bersifat spesifik gender. Sebagai anak perempuan,

Mulan diminta sang ayah untuk memberi kehormatan bagi keluarga mereka, dan ia akan mendapatkan kehormatan tersebut jika ia melakukan tugasnya menjadi seorang wanita yang sesuai dengan budaya mereka yaitu dengan cara menikah.

Data 10

Konteks : Penutur adalah Mulan dan ibunya Hua Li sebagai mitra tutur. Berlatar pada pagi hari ketika Mulan, adik dan ibunya akan pergi ke tempat perjodohan di desa mereka. Mulan yang kelaparan karena telah berpuasa sedari matahari terbit mengatakan bahwa ia ingin makan pada ibunya. Adapun makna tuturan tersebut yaitu Penutur bersikeras bahwa sang mitra tutur Mulan tidak boleh melakukan hal yang akan merusak penampilannya.

(10) **Li : You cannot eat it will ruin your  
makeup**

Mulan : The fiercest winter storm could not  
destroy this makeup.

00:16:07 - 00:16:14

Tuturan (10) "*You cannot eat It will ruin your  
make up*" termasuk kedalam tindak tutur direktif dengan

fungsi memerintah. Sang Ibu ingin Mulan terlihat sempurna saat bertemu calon mertuanya, Ia melarangnya untuk makan meski anaknya tengah kelaparan, dikarenakan hal itu dapat mengacaukan riasan pada wajahnya. Pakaian maupun riasan yang dikenakan oleh Mulan merupakan tata rias Tiongkok kuno yang populer selama Dinasti Tang tahun 618 - 907M dan telah menjadi bagian dari adat sosial dan budaya Tiongkok (Samantha Khor, 2020). Aspek patriarki yang terkandung dalam tuturan ini yaitu kontrol atas seksualitas perempuan, dimana pakaian, tindakan dan gerak mereka diawasi oleh aturan tingkah laku keluarga, sosial, budaya dan agama. Maka tuntutan untuk tetap terlihat cantik harus diterima Mulan sebagai seorang perempuan dan Mulan hanya bisa berpasrah.

Data 11

Konteks : penutur adalah Hua Zhou dan mitra tutur adalah Mulan. Berlatar pada malam hari ketika Zhou sedang mengasah pedangnya dan menyiapkan peralatan lainnya untuk persiapan esok hari ke tempat pelatihan militer. Adapun makna dari tuturan tersebut adalah penutur ingin mitra tutur yaitu Mulan menjadi anak yang tangguh untuk

menjaga ibu dan adiknya dikarenakan Zhou khawatir dirinya tidak bisa kembali lagi usai ikut berperang.

**(11) Zhou : You must be courageous Mulan for your mother and your sister, For me.**

Mulan : If I were your son, you wouldn't have to.

00:23:42 - 00:24:17

Tuturan (11) merupakan tindak tutur direktif yang fungsinya memesan. Kalimat "*You must be courageous Mulan for your mother and your sister, For me*" adalah pesan Zhou kepada Mulan, ia harus pergi esok pagi untuk pelatihan militer dan ia berpikir mungkin tidak akan kembali karena fisiknya yang juga sudah lemah, maka ia berpesan kepada Mulan untuk menjadi seorang anak yang tangguh bagi ibu, adik dan juga dirinya, untuk menjaga keluarga mereka. Hal ini menandakan adanya kontrol atas seksualitas perempuan. Mulan diatur oleh aturan tingkah laku keluarga atas keinginan ayahnya, dan Mulan yang tidak bisa menggantikan sang ayah berperang adalah aturan sosial budaya mereka yang tidak mengizinkan anak perempuan melakukannya.

Data 12

Konteks : Penutur adalah Bori Khan dan mitra tutur adalah Xianniang. Berlatar sore hari di sebuah tebing tinggi, Xianniang dan Bori Khan sedang mengatur strategi untuk jalur penyerangan yang akan mereka lewati. Adapun makna tuturan tersebut adalah Bori Khan mengingatkan posisi Xianniang dan memerintahkannya untuk menyerang musuh sesuai arahnya.

(12) **Bori Khan : Over there witch, The next Garrison destroy it.**

Xianniang : Now I know. I serve you. I am the slave.

00:45:22 - 00:45:36

Tuturan (12) "*Over there witch, The next Garrison destroy it.*" merupakan bentuk tindak tutur direktif yang fungsinya memerintah. Dikatakan memerintah karena Bori Khan ingin Xianniang untuk melakukan kerjanya dengan baik, ia ingin wanita itu menyerang daerah yang diperintahkan dengan kekuatan yang dimilikinya sebagai balas budi karena ia telah menyelamatkan hidup Xianniang yang dibuang dan ditinggalkan oleh masyarakat didesanya karena *chi* yang ia miliki. Dalam hal ini daya produktif dan tenaga kerja Xianniang sebagai perempuan

telah diatur oleh Bori Khan. Meski memiliki kekuatan yang hebat, bahkan lebih hebat dari Bori Khan, Xianniang hanya menjadi seorang budak karena ia adalah perempuan yang sejatinya tidak akan dibiarkan untuk memimpin pasukan. Sehingga ia berada dibawah kekuasaan Bori Khan.

### **C. Ekspresif**

Data 13

Konteks : penutur adalah Zhou dan mitra tutur adalah Li namun tuturan ditujukan kepada Mulan. Berlatar pada malam hari di ruang makan ketika keluarga Hua tengah membahas keberangkatan ayah mereka Zhou untuk bertarung ke medan perang, dan Mulan meragukan keputusan sang Ayah. Adapun makna dari tuturan tersebut adalah penutur ingin memberitahu bahwa pergi berperang adalah tanggungjawabnya sebagai ayah untuk keluarga mereka.

(13) **Zhou : You are the daughter, learn your place!**

Li : We must be strong, this time he will not return.

Tuturan (13) kalimat "*You are the daughter, Learn your place!*". Merupakan bentuk tindak tutur ekspresif, yang fungsinya sebagai kemarahan. Zhou mengungkapkan kemarahannya ketika merasa diremehkan karena kondisi kakinya yang tidak sempurna dan sulit berjalan, sebagai seorang laki-laki dan seorang ayah ia memberikan kehormatan bagi keluarga melalui pengabdianya pada negara untuk bereperang, terlebih karena ia tidak memiliki anak laki-laki yang dapat menggantikannya, Zhou ingin Mulan untuk menyadari hal tersebut. Adanya kontrol atas seksualitas perempuan membuat segala bentuk tindakan, tingkah laku, gerak dan bahkan pakaian perempuan diawasi oleh aturan baik dari keluarga, agama, sosial dan budaya. Hingga sulit bagi Mulan untuk melakukan hal yang ia inginkan, yaitu menggantikan ayahnya untuk kegiatan militer karena dirinya bukanlah seorang anak laki-laki yang bisa pergi ke medan perang.

Data 14

Konteks : Penutur adalah ayah Mulan, Hua Zhou dan mitra tutur adalah Hua Li, Ibunya. Berlatar di malam hari ketika Li membantu memakaikan kaki palsu untuk suaminya. Adapun makna

tuturan tersebut adalah Li sebagai seorang ibu merasa khawatir akan Mulan, takut tidak akan ada laki-laki yang mau menerimanya. Ia ingin suaminya berbicara pada putrinya agar tidak lagi menggunakan kekuatan beladiri dan akan meminta matchmaker untuk mencarikan jodoh.

(14) **Li : It is mulan I worry about, they'll call her a witch.**

Zhou : (Looking at his wife face while thinking about her words)

00:04:08 - 00:04:35

Tuturan (14) merupakan bentuk tindak tutur Ekspresif, yang berfungsi sebagai rasa khawatir. Ibu Mulan, Hua Li mengekspresikan rasa cemasnya terhadap Mulan pada sang suami. Li khawatir tidak ada laki-laki yang ingin menikahi putrinya dan kekuatan Mulan membuatnya dianggap sebagai penyihir oleh masyarakat. Kontrol atas seksualitas perempuan membuat segala bentuk tindakan dan gerak perempuan diawasi oleh aturan tingkah laku keluarga, sosial dan budaya. Seperti Mulan yang dianggap kelakuannya tidak wajar karena mengejar ayam di atas atap rumah oleh warga, Hingga Ibunya berencana meminta tolong kepada matchmaker untuk

mencarikan jodoh yang akan menikahi Mulan akibat tingkah laku dan sifatnya yang tidak mencerminkannya sebagai anak perempuan.

Data 15

Konteks : penutur adalah ibu pencari jodoh atau matchmaker dan mitra tutur adalah Mulan. Berlatar di dalam ruangan perjodohan, dimana Mulan diminta untuk melakukan serangkaian pekerjaan seorang istri yang sederhana seperti membuat dan menuangkan teh ke dalam gelas dengan anggun dan rapi. Adapun makna dari tuturan tersebut adalah penutur sangat ingin Mulan mengikuti perintahnya, namun yang mitra tutur lakukan adalah sebaliknya hingga Ia menyalahkan keluarga Hua atas sikap Mulan.

(15) **Matchmaker: Dishonor to the hua family, They have failed to raise a good daughter.**

Mulan : (crying)..

00:17:40- 00:18

Tuturan (15) kalimat "*Dishonor to the hua family, they have failed to raise a good daughter*" merupakan bentuk tindak tutur Ekspresif, yang fungsinya menyalahkan. Ibu pencari jodoh tersebut menyalahkan keluarga Hua dan mengatakan bahwa mereka telah gagal mendidik anak perempuannya, Mulan. Hal ini termasuk ke dalam kontrol atas seksualitas perempuan, dimana perempuan dituntut untuk selalu rapi dan taat pada aturan tanpa bantahan, serta segala tindakan dan geraknya yang selalu diawasi oleh aturan tingkah laku keluarga, sosial dan budaya. Sikap Mulan yang tidak patuh terhadap apa yang dikatakan oleh sang pencari jodoh untuk menaruh teko tersebut di tempat yang seharusnya, dianggap telah menyalahi aturan sebagai seorang wanita yang sempurna untuk dijadikan calon istri.

Data 16

Konteks : penutur adalah Komandan Tung dan mitra tutur adalah Mulan. Tuturan terjadi ketika perang sedang berlangsung, kemudian pasukan dan komandan mencari Hua Jun, namun yang ada di hadapan mereka adalah Hua Mulan. Adapun makna tuturan tersebut yaitu penutur mengungkapkan

kekecewaannya saat mengetahui Hua Jun ternyata adalah seorang wanita.

**(16) Komandan Tung: You've betrayed the regiment, you've brought disgrace to the hua family.**

Mulan: Commander... (cry)

01:12:46 - 01:12:58

Tuturan (16) kalimat "*You've betrayed the regiment, you've brought disgrace to the hua family*" merupakan bentuk tindak tutur ekspresif, yang fungsinya sebagai rasa kecewa. Saat komandan Tung mengetahui prajurit hebat kesayangannya telah berbohong dan mengingkari janji militer mereka, ia sangat kecewa hingga mengatakan Mulan adalah aib bagi keluarganya. Dalam hal ini gerak Mulan sebagai seorang perempuan dibatasi dan mengalami pemisahan ketat yang bersifat spesifik gender. Mulan telah berjuang dengan kemampuan bertarung yang hebat dan melindungi kelompoknya, namun hal tersebut tidak lantas membuat Mulan dihargai saat mereka tahu dia adalah seorang perempuan.

#### **D. Komisif**

Data 17

Konteks : Penutur adalah Bori Khan dan mitra tutur adalah Xianniang. Berlatar di ruangan tempat persembunyian mereka ketika Xianniang berpikir untuk tidak lagi membantu Bori Khan. Adapun makna tuturan tersebut adalah Penutur ingin mengingatkan mitra tutur jika dia bukan siapa-siapa dan tidak akan mendapatkan hak yang ia inginkan tanpa Bori Khan.

**(17) Bori Khan : You won't get what you want  
without me.**

Xianniang : We will finish what we  
started.

00:12:39 - 00:13:20

Tunturan (17) "*You won't get what you want without me.*" merupakan bentuk tindak tutur komisif dengan fungsi bersumpah. Dikatakan bersumpah karena Bori Khan meyakini jika Xianniang tidak akan mendapatkan tempat yang ia mau, dimana kekuatannya akan dihargai, tidak merasa dibuang seperti dulu dan itu semua hanya akan ia dapatkan jika ia mengabdikan pada Bori Khan. Geraknya sebagai seorang perempuan telah dibatasi oleh Bori Khan yang membuat Xianniang tidak dapat

memilih pilihan lain selain mengabdikan kepadanya, baginya wanita seperti Xianniang adalah anjing yang tidak berguna sehebat apapun kekuatannya. Aturan sosial budaya juga membuatnya tidak diterima di tempat manapun karena Xianniang telah dianggap sebagai penyihir dan diusir dari desanya akibat kekuatan beladiri dan chi yang ia miliki.

#### **E. Deklaratif**

Data 18

Konteks : penutur adalah ayah Mulan, Hua Zhou dan mitra tutur adalah Hua Li. Berlatar siang hari saat keluarga Mulan akan melakukan makan siang bersama dan Mulan bercerita tentang serunya ia berkuda, ibunya kemudian menginterupsi dan mengatakan jika pencari jodoh di desa mereka telah menemukan pasangan untuknya. Adapun makna dari tuturan tersebut adalah penutur yang khawatir akan anaknya yang telah bertambah dewasa akhirnya menemukan laki-laki yang akan menikahi putrinya, dan mereka ingin mitra tutur melakukan apa yang mereka minta, yaitu menerima perjodohan.

(18) **Zhou : Yes mulan, it is decided.**

Mulan : I'll bring honor to us all.

00:14:09 - 00:14:38

Tuturan (18) "*Yes Mulan, it is decided.*"

merupakan bentuk tindak tutur deklaratif, yang fungsinya untuk menjatuhkan pilihan. Orang tua Mulan pada akhirnya memilih bantuan pencari jodoh untuk menemukan pihak laki-laki yang akan menikah dengan putrinya tanpa sepengetahuan Mulan. Dalam hal ini daya produktif dan tenaga kerja Mulan sebagai perempuan telah ditentukan, dimana ia dituntut untuk mengabdikan pada keluarganya, Keputusan tersebut diambil oleh kedua orangtuanya yang menginginkan Mulan membawa kehormatan bagi mereka dengan menikah, dan memberikan semua pelayanan bagi anak-anak, suami, dan anggota-anggota keluarga lainnya sepanjang hidupnya. Bagi kedua orang tuanya inilah yang terbaik agar Mulan tidak diremehkan dan tidak dianggap sebagai penyihir oleh warga.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang mengacu pada teori Searle yang membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu asertif, direktif, ekspresif, deklaratif dan komisif, jenis tindak tutur ilokusi dalam tuturan tokoh yang mencerminkan aspek patriarki dalam film *Mulan* serta fungsi dan makna tindak tutur ilokusi yang mengandung aspek patriarki dalam film *Mulan*, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Asertif memiliki sebanyak 7 tuturan dengan fungsi memberitahu, menyatakan dan membanggakan; Direktif memiliki sebanyak 5 tuturan dengan fungsi memerintah, menasihati dan memesan; Ekspresif memiliki 4 tuturan dengan fungsi kemarahan, khawatir, menyalahkan, dan kekecewaan; Komisif memiliki sebanyak 1 tuturan dengan fungsi bersumpah; Deklaratif memiliki sebanyak 1 tuturan dengan fungsi menjatuhkan pilihan; maka dengan demikian hasil keseluruhan dari data yang dianalisis yaitu sebanyak 18 tuturan. Adapun mengenai penjelasan makna yang menunjukkan bahwa aspek patriarki yang terdapat dalam film *Mulan* sebagai isu sosial yaitu melalui tindak tutur ilokusi oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam film tersebut. Hal ini dibuktikan dengan

tokoh utama yaitu Mulan yang diberikan perintah oleh ayahnya untuk menyembunyikan kekuatan dan bakatnya karena ia adalah seorang perempuan, kemudian percobaan perjodohan yang dilakukan orang tuanya karena didalam budaya mereka seorang perempuan membawa kehormatan bagi keluarganya melalui pernikahan. Mulan juga dianggap sebagai aib dan anak yang dianggap gagal dididik oleh keluarganya saat orang-orang disekitarnya melihat sifat serta tingkah lakunya yang seperti laki-laki dan terlebih lagi saat mengetahui bahwa ia adalah seorang perempuan yang turun ke medan perang untuk membela negaranya.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hal ini membuktikan bahwa dalam film live action *Mulan* terdapat tindak tutur ilokusi yang terbagi kedalam lima jenis, asertif, direktif, ekspresif, komisif, serta deklaratif dan kelima jenis tersebut dapat ditemukan dalam tuturan yang telah dianalisis dalam film tersebut. Semua jenis tindak tutur ini meskipun memiliki banyak fungsi yang berbeda tetapi setiap tuturan yang dianalisis menunjukkan bahwa aspek patriarki merupakan masalah sosial yang terdapat dalam film live action *Mulan*. Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu diperoleh hasil bahwa justru ibunya Mulan

yang ternyata lebih menerapkan sistem patriarki dalam keluarga mereka dibandingkan dengan ayahnya. Meskipun seorang perempuan, Ibu Mulan tetap menjunjung tinggi patriarki sesuai dengan adat dan budaya mereka.

#### **4.2 Saran**

Melalui kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian dalam pragmatik khususnya mengenai tindak tutur ilokusi dalam film live action *Mulan* ini dapat dibahas dari sisi lain menggunakan isu feminisme misalnya untuk mengembangkan penelitian.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membahas topik serupa.
3. Diharapkan masyarakat dapat lebih memahami soal isu khususnya aspek patriarki yang masih ada hingga saat ini di masyarakat.

## SYNOPSIS

The illocutionary act is utterance that aims to convey the hidden meaning through the characters in the movie. The study entitled *The Illocutionary Speech Acts that Reflect Patriarchal Aspects in The Mulan Movie* is conducted to answer the problem of illocutionary act types, function, and also the meaning of illocutionary acts that reflect patriarchal aspects in the *Mulan* movie. The analytical method used is descriptive qualitative method by sorting out the transcription of the dialogues in the movie referring to Searle's theory which divides illocutionary speech acts into five types, namely assertive, directive, expressive, declarative and commissive.

The research finding shows that there are 18 utterances in the movie containing illocutionary acts. There are 7 utterances with the functions of informing, stating, and boasting. The directive has as many as 5 utterances with the function of commanding, advising and ordering, Expressive has 4 utterances with functions of angry, worry, blame, and disappointment. commissive has as many as 1 utterance with the function of swearing, Declarative has as many as 1 utterance with the function of making choices. From a total of 18

illocutionary acts, assertive is the most common type because the characters express their speech more directly, such as by stating, telling and demanding.

### DAFTAR PUSTAKA

- Altikriti, S. F. (2011). Speech act analysis to short stories. *Finland: Academy Publisher. Vol.2, No. 6, 1374-1384.*
- Anderson, Jenna. (2020). *Mulan wins action movie of the year at 2020 people's choice awards.* <https://comicbook.com/movies/news/peoples-choice-awards-2020-winners-action-movie-of-the-year/>. Diakses pada 3 april 2022.
- Ariane, Z. (2014). *Memahami Penindasan Khusus Perempuan* <https://indoprogress.com/2014/11/memahami-penindasan-khusus-perempuan-2/> diakses pada 3 april 2022.
- Bhasin, Kamla. (1996). *Menggugat Patriarki : Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Kaum Perempuan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Chaer, Abdul. (2007). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hasyim, S. S. M. (2015). Speech acts in selected political speeches. *Iraq: International Journal of Humanities and Cultural Studies*. Vol. 2, Issue 2.
- Jayalaksana. Mulya. (2020). "Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama Terhadap Isu Perundungan dalam Novel 13 Reasons Why Karya Jay Asher". (Skripsi S1 Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Pakuan Bogor).
- Khairana, Adinda. (2017). "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film 'Aku, Kau dan Kua' Karya Monty Tiwa". (Skripsi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang).
- Khor, Samantha. (2020). *Mulan's make-up explained: A closer look at the tang dynasty look*. <https://www.airasia.com/explore/assets/bltbd5a5c556282ab3c/mulans-make-up-explained-a-closer-look-at-the-tang-dynasty-look>. Diakses pada 22 Maret 2022.
- Leech, G. (2015). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press).
- Lewis, Hilary. (2021). *Costume designers guild awards: 'Ma Rainey's Black Bottom,' 'Mulan' among winners*. <https://www.hollywoodreporter.com/movies/movie-news/2021-costume-designers-guild-awards-winners-list-4166105/>. Diakses pada 22 Maret 2022.
- Madsen, Deborah L. (2000). *Feminist Theori and Literary Practice*. London: Pluto Press.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M. hum. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Munti, R. (2005). *Demokrasi Keintiman : Seksualitas di Era Global*. Yogyakarta: LkiS.
- Nadar, F.X. (2013). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium, Vol. 2(2), 13-24*.
- Rahardi , Kunjana. (2005). *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rohmadi, Muhammad. (2010). *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rueda, Marissa. (2007). *Feminisme untuk pemula*. Yogyakarta: Resist Book.
- Searle, J.R. (1969). *Speech Acts*. London: Cambridge University Press.
- Shobur, Alex. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wicana University Press.

Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.

Walby, Sylvia. (2014). *Teorisasi Patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra.

Wijana, I Dewa Putu. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN

Data 1	
Dialog	<p><b>Kanselir : There is no place for witches in this kingdom.</b></p> <p>Prajurit : And yet, it is her skill that leads the Rouran army to victory.</p>

	00:10:35 - 00:10:47
Jenis Tindak Tutar Ilokusi	Asertif
Fungsi Tuturan	Memberitahukan
Makna Tuturan	Penutur Ibu Mulan ingin Ayah Mulan sebagai mitra tutur berhenti memanjakan Mulan. Ia merasa suaminya terlalu bangga akan kehebatan bela diri putrinya dan membuatnya lupa bahwa Mulan adalah seorang perempuan bukan laki-laki.
Data 2	
Dialog	<p><b>Zhou : Some say the Phoenix is consumed by flame And emerges again. I think she can survive a broken wing.Your chi is strong, mulan. But chi is for warriors..Not a daughters.</b></p> <p>Mulan : But I broke her</p>

	00:05:15 - 00:05:37
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Asertif
Fungsi Tuturan	Memberitahu
Makna Tuturan	Penutur Ayah Mulan ingin memberitahukan kepada anaknya sebagai mitra tutur bahwa kekuatan yang dimilikinya adalah untuk seorang prajurit bukan anak perempuan seperti dirinya.
Data 3	
Dialog	<p>Xianlang : Bori Khan fights alongside a woman. Her chi is beyond imagining.</p> <p><b>Kanselir : There is no place for witches in this kingdom. It is forbidden</b></p>

	<p>to use the power of chi in destructive ways.</p> <p>00:10:35 - 00:10:47</p>
Jenis Tindak Tutur	Asertif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Menyatakan
Makna Tuturan	<p>Wakil raja menyatakan bahwa tidak ada tempat untuk seorang wanita untuk kerajaan dan kekuatan yang dimilikinya begitu mengetahui kerajaan mereka diserang oleh seorang pasukan yang dipimpin oleh wanita.</p>
Data 4	
Dialog	<p>Mulan : I'm Starving</p> <p>Li : I already told you, you cannot eat. It will ruin your makeup.</p>

	00:16:07 - 00:16:11
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Asertif
Fungsi Tuturan	Menuntut
Makna Tuturan	Penutur ingin mitra tutur benar-benar melakukan apapun sesuai keinginannya. Ibu Mulan melarang Mulan makan agar riasan yang dia kenakan tetap sempurna.
Data 5	
Dialog	<p><b>Matchmaker : Quiet, Composed, Graceful, Elegant, Poised, Polite. These are the qualities, We see in a good wife. These are the qualities, We see in Mulan.</b></p> <p>Mother in law : (smile and nod in agreement)</p>

	00:16:31 - 00:17:03
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Asertif
Fungsi Tuturan	Membanggakan
Makna Tuturan	Penutur adalah Ibu pencari jodoh atau matchmaker yang membanggakan karakter Mulan kepada calon mertuanya agar menerima Mulan sebagai menantunya.
Data 6	
Dialog	<p>Li : You must stop her!</p> <p><b>Zhou : The northern invaders will kill her! If I expose her lie, our own people will kill her.</b></p> <p>00:26:21 - 00:26:27</p>
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Asertif
Fungsi Tuturan	Menyatakan

Makna Tuturan	Ketika Ibu Mulan ingin sang Ayah menghentikan anaknya yang pergi menuju Medan perang ayah Mulan menyatakan bahwa hal itu akan membuat anak mereka justru akan dibunuh dan itu adalah kebenaran yang nyata.
Data 7	
Dialog	<p>Criket : I like kissing women with cherry red lips.</p> <p><b>Chien-Po : I don't care what she looks like. I care what she cooks like.</b></p> <p>00:37:13 - 00:37:19</p>
Jenis Tindak Tutur	Asertif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Menuntut
Makna Tuturan	Chien-po mengatakan tidak

	<p>memperdulikan soal fisik tetapi menuntut wanitanya untuk bisa memasak.</p>
Data 8	
Dialog	<p><b>Yao : Courageous, funny, smart. Hua jun's not describing a woman, He's describing me.</b></p> <p>Hong Hui : That's not you Yao, that's definitely not you.</p> <p>00:37:45 - 00:37:55</p>
Jenis Tindak Tutur	Asertif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Membanggakan
Makna Tuturan	<p>Yao merasa apa yang dikatakan Mulan merupakan kriterianya sebagai seorang laki-laki dan bukan perempuan seakan perempuan tidak cocok</p>

	memiliki kriteria tersebut.
Data 9	
Dialog	<p>Man 2 : A witch cannot be trusted!</p> <p><b>Bori Khan : She is no threat. Hush! Enough! Make no mistake. The witch serves me and therefore, all of us. She knows who her master is.</b></p> <p>00:44:07 - 00:44:22</p>
Jenis Tindak Tutur	Asertif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Membanggakan
Makna Tuturan	Bori Khan mengatakan bahwa Xian Lang merupakan budak baginya, dan dia dianggap sebagai tuan sambil mengatakan di depan seluruh prajuritnya dengan

	bangga.
Data 10	
Dialog	<p>Zhou : Soon, you'll be a young woman, And it is time for you to hide your gift away. To silence its voice. I say this to protect you. That is my job. Your job is to bring honor to the family.</p> <p>Mulan : (looking at his father's face with tears)</p> <p>00:05:41 - 00:06:10</p>
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Direktif
Fungsi Tuturan	Memerintah
Makna Tuturan	<p>Penutur Ayah Mulan memerintahkan anaknya Mulan untuk menyembunyikan kekuatan yang dimilikinya. Karena anak perempuan</p>

	membawa kehormatan pada keluarga mereka melalui pernikahan.
Data 11	
Dialog	<p>Mulan : But how can you fight...?</p> <p><b>Zhou : I am the father, it is my place to bring honor to our family on the battlefield. You are the daughter! Learn your place.</b></p> <p>00:21:05 - 00:21:21</p>
Jenis Tindak Tutur	Direktif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Memerintah
Makna Tuturan	Hua Zhou memerintahkan Mulan untuk sadar diri bahwa dirinya adalah seorang perempuan yang tidak mungkin bisa

	menggantikan dirinya pergi ke medan perang.
Data 12	
Dialog	<p><b>Zhou : You must be courageous, mulan. For your mother and your sister. For me. It is my duty to fight. My honor to sacrifice for the emperor.</b></p> <p>Mulan : If I were your son, you wouldn't have to.</p> <p>00:23:42 - 00:24:17</p>
Jenis Tindak Tutur	Direktif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Memesan
Makna Tuturan	Penutur memesan kepada mitra tutur untuk menjadi seorang yang berani demi menjaga adik dan ibunya, karena mungkin sang ayah

	tidak akan kembali saat sudah pergi ke medan perang.
Data 13	
Dialog	<p>Xiang Lang : Now I know. I serve you. I am the slave.</p> <p><b>Bori Khan : And you would do well to remember it. Over there, witch. The next Garrison, destroy it.</b></p> <p>00:45:22 - 00:45:36</p>
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Direktif
Fungsi Tuturan	Memerintah
Makna Tuturan	Bori Khan memerintahkan Xian Lang untuk menyerang daerah yang diperintahkan sebagai balas budi karena dia merasa sudah menyelamatkan Xian Lang yang dibuang oleh

	masyarakat.
Data 14	
Dialog	<p>Zhou : Any man would be fortunate to marry either of our daughters. Including mulan.</p> <p><b>Li : I ask you, what man will want to marry a girl who flits around rooftops, chasing chickens? It is mulan I worry about. They'll call her a witch.</b></p> <p>00:04:08 - 00:04:35</p>
Jenis Tindak Tutur	Ekspresif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Khawatir
Makna Tuturan	Ibu Mulan mengungkapkan rasa khawatir kepada suaminya ketika melihat anak gadisnya melompat di atap rumah mengejar seekor

	<p>ayam, Ia mengungkapkan rasa khawatirnya takut tidak ada laki-laki yang akan menikahi putri mereka.</p>
Data 15	
Dialog	<p>Mulan : Yes, I understand, but I think the teapot should remain where it is.</p> <p><b>Matchmaker : Move the teapot, Girl! Dishonor to the hua family. They have failed to raise a good daughter.</b></p> <p style="text-align: right;">00:17:40- 00:18</p>
Jenis Tindak Tutur	Ekspresif
Ilokusi	
Fungsi Tuturan	Menyalahkan
Makna Tuturan	Ibu pencari jodoh itu menyalahkan keluarga Mulan atas perjodohan yang gagal

	dilakukan karena sikap Mulan yang dianggap menyalahi aturan.
Data 16	
Dialog	Cricket : He's a girl?  <b>Komandan Tung : You've betrayed the regiment. You've brought disgrace to the hua family.</b>  01:12:46 - 01:12:58
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Ekspresif
Fungsi Tuturan	Kekecewaan
Makna Tuturan	Kekecewaan itu diungkapkan ketika komandan Tung akhirnya mengetahui bahwa prajurit kesayangannya telah berbohong dan mengingkari janji militer mereka, ia mengatakan Mulan adalah aib bagi

	keluarganya.
Data 17	
Dialog	<p>Bori Khan : But you won't. Remember what you want, A place where your powers will not be vilified. A place where you are accepted for who you are. You won't get what you want without me. When I found you on a desert steppe wandering alone, You were exiled. A scorned dog. When I sit on the throne, that dog will have a home.</p> <p>Xianniang: We will finish what we started.</p> <p>00:12:39 - 00:13:20</p>
Jenis Tindak Tuter	Komisif
Ilokusi	

Fungsi Tuturan	Bersumpah
Makna Tuturan	<p>Dikatakan bersumpah karena Bori Khan meyakini jika Xianniang tidak akan mendapatkan tempat yang ia mau, dimana kekuatannya akan dihargai, tidak merasa dibuang seperti dulu dan itu semua hanya akan pernah ia dapatkan jika ia mengabdikan pada Bori Khan.</p>
Data 18	
Dialog	<p>Li : We have excellent news. The matchmaker has found you an auspicious match.</p> <p><b>Zhou : Yes, mulan, it is decided. Come and sit down. It is what is best for our family.</b></p>

	00:14:09 - 00:14:34
Jenis Tindak Tutur Ilokusi	Deklaratif
Fungsi Tuturan	Menjatuhkan Pilihan
Makna Tuturan	Orang tua Mulan pada akhirnya berhasil menemukan pihak laki-laki yang akan menjodohkan anak mereka dengan putrinya lewat pencari jodoh tanpa sepengetahuan Mulan dan menjatuhkan pilihan bahwa ini adalah yang terbaik untuk putri mereka.

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Almirah Yuliyanti

NPM : 041118003

Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 22 Juli 1999

Alamat : Jl. Amanah RT.04/ RW.08  
No.07 Cibinong.

Jenis Kelamin : Perempuan

Email : almirayuliyanti@gmail.com

### **Riwayat Pendidikan**

- RA Amaliyah Cibinong (2004-2005)
- SDN Cibinong 05 (2005-2011)
- SMP PGRI 1 Cibinong (2011-2014)
- MAN 1 Bogor (2014-2017)